

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini akan membahas secara detail tentang proses dan prosedur penelitian kualitatif yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Studi fenomenologis menggambarkan sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka yang berkaitan dengan konsep atau fenomena (Cresswell, 2013). Peneliti mengambil pendekatan fenomenologis yang bertujuan untuk menggali pengalaman guru dalam strategi pembelajaran guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SMK di kelas dan mengembangkannya dalam bentuk deskripsi pengalaman fenomena tersebut. Peneliti mencoba mendeskripsikan strategi guru dalam berkomunikasi dengan siswa SMK di kelas. Peneliti mencoba menggali data yang dihasilkan melalui pengalaman narasumber dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari informan yang bersedia diwawancarai setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mengenai judul ini. Peneliti akan menyebarkan angket kepada siswa-siswi untuk mengidentifikasi guru mendapatkan dua orang guru dan mau diwawancarai. Setelah itu peneliti meminta izin kepada informan melalui telepon atau chat whatsapp kepada informan untuk menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaannya untuk di wawancara pada penelitian ini.

Setelah informan mengizinkan atau bersedia untuk diwawancarai kemudian peneliti menjelaskan terkait kode etik dalam melaksanakan penelitian sehingga kerahasiaan data informan bisa terjaga. Kemudian peneliti dan informan menentukan jadwal wawancara sesuai kesepakatan bersama setelah itu peneliti meminta kepada informan untuk mengisi surat persetujuan narasumber.

Partisipan di dalam penelitian merupakan guru dan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Tasikmalaya. Partisipan yang akan dipilih oleh peneliti adalah dua orang guru dengan kriteria laki-laki dan perempuan yang berstatus honorer atau PNS dan sukarela, minimal memiliki pengalaman dalam mengajar empat tahun. Guru-guru tersebut dipilih berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 173 siswa yang bersedia mengisi angket dengan hasil TN mendapatkan 18 suara dan M mendapatkan 15 suara dari 23 guru.

Tabel 3.1 Daftar Responden Penelitian

Nama Samaran	Jenis Kelamin	Guru	Usia
TN	Perempuan	PKN	28 Tahun
M	Laki-laki	Produktif elektro	61 Tahun

3.2.2 Biografi Narasumber Penelitian

1. Biografi TN

TN merupakan salah satu guru honorer sejak tahun 2016 sampai sekarang. Pengalaman mengajar TN sudah lebih dari empat tahun, TN juga sudah pernah mengajar di Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi pelajaran yang dikuasai oleh TN adalah Pendidikan Kewarga Negara (PKN) merupakan mata pelajaran yang linier dengan prodi yang TN ambil semasa kuliah S1. TN mengajar materi pelajaran PKN di kelas 10, 11, dan 12 dengan waktu 40 jam sehingga TN hanya fokus mengajar di sekolah SMK YPC.

TN dipilih oleh siswa karena TN selama mengajar selalu memberikan kegiatan menarik dengan menggunakan metode belajar yang seru, TN juga selalu murah senyum terhadap siswanya yang menambah aura positif di kelas sehingga pada saat belajar siswa tidak merasa jenuh dan dalam penyampaian materi juga mudah di mengerti.

2. Biografi M

M merupakan salah satu guru senior di SMK YPC yang mengajar pada bidang

elektronika. M mengajar di SMK YPC pada tahun 2001 sekaligus menjadi instruktur dan asesori di Balai Latihan Kerja (BLK). Sebelum pensiun M mengajar di SMK YPC hanya hari Jumat dan Sabtu karena pada hari itu M sedang libur kerja di BLK. M dididik di BLK semenjak lulus dari SMA. Meskipun M tidak memiliki *background* guru pendidikan tetapi di BLK beliau juga mengajar dan mendidik anggota BLK hanya saja sistemnya yang berbeda dengan sekolah.

Di BLK M dididik dengan cara yang tegas sehingga itu membuat M menjadi tegas tapi M juga memiliki karakter humoris dan itu yang menjadi ciri khas M dalam mengajar di kelas. Di SMK YPC M menjadi ketua program jurusan elektronika karena pengalamannya dan pengetahuannya yang banyak. M dipilih oleh siswa karena M dalam proses mengajar menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami sehingga siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar atau KBM.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang terletak di Jl. Garut - Tasikmalaya, Cikunten, kecamatan. Singaparna, kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat dengan kode pos 46414. Alasan memilih tempat ini karena mempunyai akses yang mudah bagi para peneliti untuk mengambil narasumber penelitian dan sekolah ini merupakan sekolah yang favorit di kabupaten Tasikmalaya dan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

Fasilitas kegiatan pendidikan di sekolah ini cukup lengkap dalam pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dengan memiliki infokus sebagai media pembelajaran serta dilengkapi dengan wifi, toilet laki-laki untuk siswa, toilet perempuan untuk siswi, toilet laki-laki untuk guru laki-laki, toilet perempuan untuk guru perempuan, kantor guru produktif dan non produktif, kantor BK, kantor BKK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang ekstrakurikuler, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang kurikulum, ruang tamu, ruang RPS, ruang aula atas, ruang seni musik, ruang seni rupa, bengkel otomotif, ruang elektro, lab TKJ dan RPL, studio MM, ruang DPIB, mushola, mini market, kantin, lapangan olah raga, dan lain-lain.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa SMK di kelas, serta menginvestigasi

hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena hal itu akan menimbulkan kesadaran dan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Hal itu akan terjadi apabila guru memiliki strategi komunikasi yang baik dan bagus kepada siswa dalam proses pembelajaran. Maka subfokus dalam penelitian ini yaitu pengalaman guru SMK dalam menggunakan strategi komunikasi ketika mengajar siswa SMK di kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode teknik pengumpulan data wawancara mendalam (in-depth interview) tidak terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan alat bantu seperti *handphone* (Hp) yang digunakan untuk merekam kegiatan proses wawancara supaya dapat memudahkan dalam pengolahan data di lapangan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan. Peneliti juga melakukan observasi ketika narasumber mengajar di kelas.

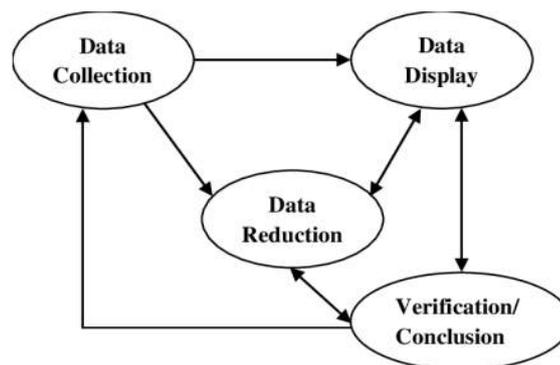
Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan *setting* di sekolah pada waktu kosong atau istirahat informan sesuai kesepakatan bersama sebelumnya, dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk memandu berjalanya proses wawancara agar dalam menyampaikan pertanyaan peneliti bisa dapat fokus pada semua inti dari pertanyaan penelitian yang diperlukan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Partisipan	Pertanyaan Wawancara
	Guru	Selama menjadi guru, menurut anda apa saja yang perlu dilakukan agar para siswa senang dengan kelas anda? Apakah anda sering mengajak bicara maupun mendekati para siswa yang tidak senang dengan kelas anda ketika selesai kelas dan di luar kelas? Apakah anda sering menyiapkan strategi di berbagai sumber sebelum masuk kelas? Apakah anda suka menggunakan sebuah kode (tiba-tiba diam menjelaskan) ketika para siswa sibuk sendiri pada saat KBM? Apakah anda pernah masuk ke kelas yang membuat anda merasa emosi atau tidak nyaman?
	Siswa	Siapakah Guru favorit anda di kelas dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan? Apa alasan anda memilih guru tersebut?

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni melakukan secara interaktif lebih mendalam sampai mencapai titik jenuh dari pengambilan data tersebut (Miles & Huberman, 1994). Data jenuh artinya kapan dan dimana pun pada narasumber dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan, hasil jawaban yang diberikan tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan data (Idrus, 2009). Adapun gambar dari model teknik ini adalah sebagai berikut,



Gambar 2. Skema analisis data interaktif

(Primasari & Supena, 2021)

3.5.1 Pengumpulan data

Pada Langkah awal dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara terhadap dua narasumber. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) tidak terstruktur direkam, kemudian suara dalam video diubah menjadi transkrip wawancara.

Tabel 3.3 Lembar Transkrip Wawancara

TR	:	Bagaimana reaksi ibu ketika ada siswa yang terpengaruh oleh suasana luar sehingga membuat siswa ingin cepat pulang sedangkan ibu sedang menjelaskan materi yang penting dan lagi capek?
TN	:	Kebetulan gitu ya pak, kalau mata pelajaran yang terakhir memang saya sesuaikan nah seperti itu

	<p>Oh tau nih, mata pelajaran ini, pelajaran saya di akhir</p> <p>Oh kebagiannya misalkan kelasnya otomotif</p> <p>Ah gak akan mungkin eeeh...efektif nih soalnya kalau kita lihat pembelajaran di kelas anak-anak tuh biasanya kalau ada anak yang sudah keluar pasti akan terpengaruh makanya saya ciptakan suasana belajar yang bikin mereka masih terfokus ke pembelajaran biar pembelajarannya lebih cepat selesai seperti itu</p>
--	---

3.5.2 Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah kedua dalam pengambilan data yaitu dengan cara menelaah data secara keseluruhan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian yang sedang dicari kemudian dari data yang sudah sesuai dengan data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendiskripsikan strategi pembelajaran yang guru lakukan di kelas dan gangguan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Setelah melakukan reduksi data sesuai tujuan yang diperlukan dalam penelitian kemudian disusun menjadi kalimat sehingga diperoleh gambaran yang lengkap tentang masalah penelitian.

Tabel 3.4. Contoh *highlight* hasil wawancara

TR	:	<p>Bagaimana reaksi ibu ketika ada siswa yang terpengaruh oleh suasana luar sehingga membuat siswa ingin cepat pulang sedangkan ibu sedang menjelaskan materi yang penting dan lagi capek?</p>
TN	:	<p>Kebetulan gitu ya pak, kalau mata pelajaran yang terakhir memang saya sesuaikan nah seperti itu</p> <p>Oh tau nih, mata pelajaran ini, pelajaran saya di akhir</p> <p>Oh kebagiannya misalkan kelasnya otomotif</p> <p>Ah gak akan mungkin eeeh...efektif nih soalnya kalau kita lihat pembelajaran di kelas anak-anak tuh biasanya kalau</p>

	ada anak yang sudah keluar pasti akan terpengaruh makanya saya ciptakan suasana belajar yang bikin mereka masih terfokus ke pembelajaran biar pembelajarannya lebih cepat selesai seperti itu
--	---

Tabel 3.5. Contoh pengkodean data dan membuat tema

Nama Samaran	Highlight	Sub-code	Code	Tema
TN	: (Berarti ketika ada keluhan dari siswa ibu menerimanya ada keluhan dari siswa?)” Terima asalkan alasannya masuk akal” Misalkan bu kalau jam terakhir pengennya belajar di luar, soalnya bosan bu di dalam terus.	Menerima Masukan atau keluhan	Terbuka	who

3.5.3 Penyajian data

Langkah ketiga dalam mengolah data penelitian kualitatif yaitu menyajikan data dalam bentuk naratif yang menceritakan kembali hasil temuan peneliti tentang pengalaman strategi komunikasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas kepada siswa SMK dalam bentuk penjelasan yang sistematis. Dalam proses penyajian data menggunakan pengumpulan data dan juga menggunakan reduksi data sehingga jika ada data kurang lengkap maka peneliti dapat Kembali mengumpulkan data dan mereduksinya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan untuk meninjau kembali data di lapangan yang berbentuk transkrip wawancara untuk memeriksa dan menguji kebenarannya. Maka peneliti melakukan diantaranya: 1) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang dikemukakan, terutama teori yang sudah relevan, 2) melakukan proses pemeriksaan kembali, dan 3) membuat kesimpulan umum dari hasil

penelitian yang sudah dilakukan.

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian dilakukan isu etik untuk meminta izin terlebih dahulu kepada pihak kepala sekolah untuk mengambil data penelitian dengan memberikan surat perizinan dari kampus kepada pihak sekolah agar narasumber yang terpilih dapat memberikan informasi secara sukarela untuk kepentingan penelitian, persetujuan pengambilan data hanya untuk tujuan penelitian dan menjaga kerahasiaan.

3.7 Kredibilitas Data Penelitian

Kredibilitas data dapat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011) sehingga data hasil penelitian harus diuji kredibilitasnya. Tingkat kredibilitas yang tinggi apabila hasil dari penelitian tersebut mampu mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan setting, proses, pola interaksi yang majemuk selain hal itu juga Guba dan Lincoln mengatakan tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para narasumber yang terlibat dalam penelitian tersebut memahami betul tentang berbagai hal yang telah diceritakannya (Susanto et al., 2023). Oleh karena itu untuk memperoleh data yang tepat peneliti melakukan triangulasi dan reflektifitas sebagai penulis.

3.7.1 Triangulasi Data Penelitian

Triangulasi merupakan cara untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda (Susanto et al., 2023). Oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi data wawancara terhadap narasumber (guru dan siswa) dan observasi, serta mencari bukti berupa sumber lain yang dapat mendukung temuan penelitian, inilah contoh triangulasi yang telah dilakukan.

Biasanya saya bisa menyesuaikan, bisa menyesuaikan. Ada anak-anak yang nakal. Ah bercandain dulu lah dengan anak-anak jadi sebelum pembelajaran teh, bercanda dulu, ngobrol-ngobrol dulu. Jadi sebelum pembelajaran teh ngobrol. Kadang 2 jam pembelajaran saya, 1 jam di pakai ngobrol biasa, mencairkan suasana terlebih dahulu.

(wawancara TN, 25 November 2023)

Kalau kita ngasih materi ke anak itu hanya cukup 1 jam atau 2 jam paling lama ke sananya kita praktek dan menanyakan hasil yang tadi kita sampaikan ini apa yang di sampaikan. Ke anak-anak semua memperhatikan tapi memang saya

humoris.

(wawancara M, 29 November 2023)

Karena cara menyampaikan materi nya bagus, humoris, bahkan ketika sedang mengajar suka ada bercandanya.

(salah satu jawaban dari siswa LA kelas XII, 16 November 2023)

Dari pernyataan TN dan M memiliki kesamaan yaitu sebelum menyampaikan materi TN mengajak anak-anak bercanda untuk mencairkan suasana sedangkan M memiliki karakter humoris sehingga semua anak-anak memperhatikan. Dan hal ini diperkuat lagi oleh salah satu siswa kelas 12 yang menyukai cara menyampaikan materi dengan humoris dan bercanda sehingga pada saat pembelajaran KBM waktu begitu terasa cepat dan siswa merasa seperti tidak belajar karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menurut L. Pogue & K. Ahyun (2006) dalam penelitian Wahyuni (2018) berpendapat bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang berkesan adalah hasil dari hubungan komunikasi antara guru dan siswa.

3.7.2 Refleksi Peneliti dalam Penelitian

Refleksi peneliti mengacu pada posisi kemampuan peneliti dalam sebuah penelitian untuk merefleksikan pengaruh peneliti dalam penelitian yang di dalamnya memiliki nilai, keyakinan, pengalaman pribadi yang bisa mempengaruhi proses dan hasil dari sebuah penelitian (Rifa'i, 2023). Dan hal ini kesadaran diri dan kritis lebih ditekankan terhadap peran peneliti yang diharapkan untuk mempertimbangkan pada latar belakang, prespektif, dan pengalaman pribadi yang bisa mempengaruhi kualitas data.

Berawal dari Riwayat Pendidikan peneliti strata satu (S1) berasal dari jurusan komunikasi konseling islam (KKI) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti bergelut dalam pekerjaan bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK). Sempat menjadi keraguan tersendiri akan kualitas penelitian. Akan tetapi, narasumber yang di wawancarai dipilih oleh siswa SMK dari hasil angket yang diberikan oleh peneliti sehingga narasumber yang dipilih bukanlah guru yang dikenal oleh peneliti. Data yang didapatkan dari hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menentukan tempat penelitian berdasarkan kemudahan di dalam pengambilan data serta lembaga sekolah yang menerapkan

pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti tertarik akan isu tentang pembelajaran karena pembelajaran adalah proses belajar mengajar guru dengan siswa, yang akan membentuk generasi muda yang berkualitas. Peneliti sendiri terlibat dalam dunia pendidikan khususnya di SMK sehingga peneliti memahami fenomena pendidikan dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini selain hal itu juga *background* pendidikan peneliti masih linier dengan kajian penelitian yang diteliti. Karena dalam proses pembelajaran perlu memahami kondisi siswa, maka penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan teori Laswell.